



Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 - 2018

Danu Gunawan¹⁾; Jasip Soleh²⁾; Niko Adrianto³⁾

Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail: danuugunawan@gmail.com¹⁾; solehjasip@gmail.com²⁾; niko.adrianto10@gmail.com³⁾

Abstract. *This study aims to determine the effect of Operational Cost of Operating Income (BOPO), Non Performing Loans (NPL), and Net Interest Margin (NIM) on profitability as measured by the Return On Assets (ROA) of BUMN Banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2009- 2018. This research is a quantitative research. The population in this study is state-owned banking listed on the Indonesia Stock Exchange. The total population of research is 40 data. Data collection techniques using the documentation method. Before the analysis is carried out first, testing the analysis requirements includes normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. Analysis of the data used to test hypotheses is to use multiple regression analysis techniques. Based on the results of the study indicate that Operational Costs Operating Income has a significant negative effect on profitability as measured by Return On Assets, this is evidenced by a significance value of t of 0,000. Non Performing Loans have a significant negative effect on profitability as measured by Return On Assets, this is evidenced by the significance value of t of 0.002 <0.05. Net Interest Margin has a significant positive effect on profitability as measured by Return On Assets, this is evidenced by the significance value of t of 0,000 <0.05. Operational Costs Operating Income, Non Performing Loans, and Net Interest Margin jointly affect the profitability measured by Return On Assets, this is evidenced by the significance value of F of 0,000 <0.05.*

Keywords: Net Interest Margin, Non Performing Loans, Return On Assets, Operational Costs Operating Income

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi penelitian sebanyak 40 data. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset, hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. Non Performing Loan berpengaruh negatif signifikan terhadap

Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset, hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi t sebesar $0,002 < 0,05$. Net Interest Margin berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset, hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, dan Net Interest Margin berpengaruh secara bersama-sama terhadap Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset, hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Net Interest Margi, Non Performing Loan, Return On Asset

PENDAHULUAN

Globalisasi yang terjadi saat ini telah merubah aspek dalam ekonomi, politik serta budaya. Ekonomi lebih cepat tumbuh membuat lebih banyak pula modal yang diperlukan untuk selalu meningkatkan perkonomian suatu negara, modal yang berasal dari dalam negeri ataupun dari luar negeri. Salah satu sumber pembiayaan (modal) yang diperlukan antara lain adalah tabungan masyarakat yang merupakan potensi modal dalam perekonomian. Agar potensi dapat bermanfaat untuk pertumbuhan ekonomi, perlu disalurkan kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan yang produktif. Perlu suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat, dan perusahaan tersebut dikenal dengan nama bank. Fungsi utama bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary, oleh karena itu kepercayaan dari masyarakat menjadi faktor yang utama dalam menjalankan bisnis perbankan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan pasal 1 ayat 3 : “Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas keuangan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank umum berfungsi dalam memberikan pelayanan atau 12 jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dapat disimpulkan bahwa hanya bank umum yang dapat menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berbagai krisis di Indonesia yang terjadi sejak tahun 1997 berawal dari krisis moneter dimana nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk perbankan. Krisis moneter yang terjadi secara terus menerus mengakibatkan krisis kepercayaan, akibatnya banyak bank lumpuh dihantam dengan kredit macet. Hal tersebut mengakibatkan sekitar 16 bank mengalami likuidasi serta pembekuan operasi 7 bank swasta dan menimbulkan suatu krisis sosial yaitu tingkat pengangguran meningkat, penduduk dibawah “garis kemiskinan” meningkat serta kriminalitas yang meningkat. Dampak yang muncul akibat kegagalan usaha bank menimbulkan perlunya dilakukan serangkaian analisis yang sedemikian rupa sehingga risiko kegagalan bank dapat dideteksi sedini mungkin. Kondisi perekonomian yang sulit, terjadinya perubahan peraturan yang cepat, persaingan yang semakin tajam dan semakin ketat sehingga kinerja bank yang menjadi rendah karena sebenarnya tidak mampu bersaing di pasar. Hal tersebut mengakibatkan banyak bank yang sebenarnya kurang sehat. Sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja profitabilitasnya suatu bank tersebut. Menurut Kasmir (2011), memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha, baik badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), Yayasan maupun bentuk badan usaha lainnya. Apabila badan usaha terus-menerus memperoleh keuntungan, maka berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin. Penyediaan laba sebagai indikator kinerja perusahaan merupakan fokus utama dari pelaporan modern. Beberapa penelitian telah dilakukan dengan menghubungkan rasio keuangan dengan berbagai fenomenan akuntansi dan ekonomi, antara lain menghubungkan antara laporan keuangan, rasio keuangan dengan laba akuntansi.

Mengukur kinerja perusahaan yang memiliki profit motif dapat digunakan analisis profitabilitas. Analisis profitabilitas yang impelementasinya adalah profitability ratio disebut juga operating ratio, ada dua tipe rasio yakni margin on sale dan return on asset. Profit margin untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan pengeluaran yang

berhubungan dengan penjualan, melalui gross profit margin, operating profit margin dan net profit margin (Shapito, 2000). Hubungan antara Return On Asset dan shareholder equity ada dua ukuran yaitu Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005). Bank Indonesia juga lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan ROA dibandingkan dengan ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank (Dendawijaya, 2001). Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk Return On Asset dalam ukuran bank umum yaitu 1,5%.

Berdasarkan hasil pengolahan data Return On Asset (ROA) dari empat bank BUMN tahun 2009-2018 menunjukkan bahwa semuanya mempunyai nilai ROA yang menunjukkan profit dengan memiliki ROA positif. Suatu bank dinyatakan sehat apabila bank memiliki ROA lebih dari 1,5% (Hasibuan, 2001). Salah satu bank menunjukkan nilai yang fluktuatif yaitu Bank Tabungan Negara tahun 2010 mempunyai nilai rata-rata ROA yang baik dan melebihi standar bank sehat, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan bahkan hingga dibawah standar. Ketika tahun 2015 mengalami peningkatan kembali dan terus meningkat hingga tahun 2016, namun kembali menurun di tahun 2017. Adanya data empiris semacam ini memperlihatkan bahwa perlunya suatu informasi lebih lanjut yang dapat dilihat sebagai faktor penyebab. Dimana hal tersebut dapat dilihat padalaporan keuangan perusahaan perbankan tersebut.

Dengan melihat latar belakang permasalahan yang dirumuskan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "*Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan dan Net Interest Margin terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2018*".

KAJIAN LITERATUR

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Mahrinasari, 2003). Sedangkan menurut Bank Indonesia, Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan score maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki ROA > 1,5% (Hasibuan, 2001). Semakin besar Return On Asset (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Total asset biasanya digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah asset-asset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga seperti sertifikat Bank Indonesia, surat berharga pasar uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan pada pasar uang dan penempatan dalam bentuk kredit (Dendawijaya, 2001).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dahlan Siamat, 2005). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang

bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Hal ini disebabkan setiap peningkatan operasi akan berakibat pada menurunnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) yang bersangkutan. Menurut Harmono (2011) dalam skala predikat, rasio BOPO bank sebagai berikut : rasio BOPO dikatakan sehat atau mendapat predikat sehat apabila memiliki rasio 92%-93,52%, cukup sehat 93,53%-94,72%, kurang sehat 94,73%-95,92%, dan tidak sehat 95,92%-100%.

Non Performing Loan (NPL)

Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 5 tahun 2003, risiko adalah potensi terjadinya peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian. Salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit, yang didefinisikan: risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan counterparty memenuhi kewajiban. Menurut Susilo (2010), credit risk adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman terhadap masyarakat. Adanya berbagai sebab, membuat debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain- lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena semakin besar piutang yang diberikan maka semakin besar pula risikonya. Oleh karena itu perlu diantisipasi kemungkinan risiko yang timbul dalam menjalankan usaha perbankan.

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu risiko kredit adalah Non Performing Loan (NPL). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Herdiningtyas, 2005). Non Performing Loan (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil Non Performing Loan (NPL), maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL net dibawah 5%.

Net Interest Margin (NIM)

Mengingat kegiatan utama perbankan pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya dan hasil bunga (Dendawijaya, 2003). Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Herdaningtyas, 2005). Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio antara pendapatan bunga terhadap rata-rata asset produktif. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Net Interest Margin (NIM) mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007).

Net Interest Margin (NIM) suatu bank dikatakan sehat bila memiliki Net Interest Margin (NIM) diatas 2%. Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing- masing sumber dana yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa persen bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan netto bank. Dalam hal ini tingkat suku bunga menentukan Net Interest Margin (NIM). Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas asset produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kuantitatif. Metode ini menggunakan prosedur-prosedur statistik ataupun pengukuran dengan memusatkan pada fenomena sosial yang mempunyai karakteristik tertentu dan dijabarkan dalam beberapa komponen, variabel, dan indikator. Dalam metode kuantitatif hubungan antara variabel dianalisis dengan teori yang objektif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi multivariabel dengan persamaan sebagai berikut : $ROA = \alpha + \beta_1 BOPO_t + \beta_2 NPL_t + \beta_3 NIM_t + e$ dengan keterangan ROA = Profitabilitas Perusahaan, BOPO = Nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Perusahaan, NPL = Nilai Non Performing Loan Perusahaan, NIM = Nilai Net Interest Margin Perusahaan, $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Konstanta, dan e = Error term. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder, yaitu data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data yang diambil berupa laporan keuangan berdasarkan data tahunan yang dimulai dari bulan Januari 2009-Desember 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja keuangan perbankan di Indonesia secara umum masih terjaga dengan baik dan relatif stabil. Hal ini tercermin dari fungsi intermediasi yang berjalan normal, permodalan yang kuat, rentabilitas perbankan yang masih terjaga dengan baik dan efisiensi perbankan yang masih bagus. Dari data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang dirilis OJK, laba bank umum di tahun 2017 selalu meningkat setiap bulannya. Kenaikan ini terjadi karena beban (beban bunga maupun beban operasional) lebih kecil daripada pendapatan keduanya. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan metode pengambilan populasi, diperoleh sebanyak 4 perusahaan sehingga dalam 10 tahun penelitian diperoleh 40 data pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science) Version 25.0 For Windows, maka hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) dan Return On Asset (ROA) dapat disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	40	41.60	89.19	70.9482	12.03593
NPL	40	.36	3.12	1.1052	83663
NIM	40	4.32	10.77	6.3240	1.52712
ROA	40	1.12	5.15	2.9773	1.07323
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio total biaya operasional dengan pendapatan operasional yang merupakan indikator pengukuran tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya. Tabel 5.1 di atas menunjukkan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 70,9482 dan standar deviasi sebesar 12,03593. Nilai minimum dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebesar 41,60 dicapai oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Nilai maksimum Biaya Operasional

- Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 89,19 dicapai oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat bank yang mencapai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terendah yaitu sebesar 41,60 dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tertinggi sebesar 89,19 serta memiliki rata-rata Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 70,9482.
2. Non Performing Loan (NPL) merupakan pembagian dari total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Tabel 5.1 di atas menunjukkan variabel Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 1,1052 dan standar deviasi sebesar 0,83663. Nilai minimum dari Non Performing Loan (NPL) adalah sebesar 0,36 dicapai oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Nilai maksimum Non Performing Loan (NPL) sebesar 3,12 dicapai oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat bank yang mencapai Non Performing Loan (NPL) terendah yaitu sebesar 0,36 dan Non Performing Loan (NPL) tertinggi sebesar 3,12 serta memiliki rata-rata Non Performing Loan (NPL) sebesar 1,1052.
 3. Net Interest Margin (NIM) adalah rasio antara selisih pendapatan dan biaya bunga dengan total asset yang merupakan indikator rentabilitas. Tabel 5.1 di atas menunjukkan variabel Net Interest Margin (NIM) memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 6,3240 dan standar deviasi sebesar 1,52712. Nilai minimum dari Net Interest Margin (NIM) adalah sebesar 4,32 dicapai oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Nilai maksimum Net Interest Margin (NIM) sebesar 10,77 dicapai oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat bank yang mencapai Net Interest Margin (NIM) terendah yaitu sebesar Interest Margin (NIM) tertinggi sebesar 10,77 serta memiliki rata-rata Net Interest Margin (NIM) sebesar 6,3240.
 4. Return On Asset (ROA) adalah rasio antara pendapatan bersih bank setelah pajak dengan total asset yang merupakan indikator pengukuran kemampuan manajemen bank untuk memperoleh profitabilitas secara keseluruhan. Tabel 5.1 di atas menunjukkan variabel Return On Asset (ROA) memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 2,9773 dan standar deviasi sebesar 1,07323. Nilai minimum dari Return On Asset (ROA) adalah sebesar 1,12 dicapai oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Nilai maksimum Return On Asset (ROA) sebesar 5,15 dicapai oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat bank yang mencapai Return On Asset (ROA) terendah yaitu sebesar 1,12 dan Return On Asset (ROA) tertinggi sebesar 5,15 serta memiliki rata-rata Return On Asset (ROA) sebesar 2,9773.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan variabel dependen dengan variabel independen dan sekaligus untuk menentukan nilai dugaannya. Sedangkan analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan negatif atau positif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science) Version 25.0 For Windows, diperoleh regresi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	Constan	2.890	.384		7.532	.000	
	BOPO	-.037	.006	-.411	-6.610	.000	.498
	NPL	-.234	.086	-.182	-2.725	.010	.431
	NIM	.466	.034	.664	13.648	.000	.817

a. Dependent Variabel ROA

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil data tabel diatas maka persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

$$Y = 2,890 - 0,037X_1 - 0,234X_2 + 0,466X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan bahwa :

1. Nilai konstanta positif dengan nilai sebesar 2,890 ini menunjukkan bahwa apabila BOPO, NPL, dan NIM nilainya 0, maka profitabilitas (ROA) bank BUMN nilainya 2,890.
2. Koefisien X1 (BOPO), nilai dari koefisien regresi BOPO sebesar - 0,037 menyatakan bahwa apabila BOPO naik satu satuan maka ROA akan turun sebesar 0,037.
3. Koefisien X2 (NPL), nilai dari koefisien regresi NPL sebesar -0,234 menyatakan bahwa apabila NPL naik satu satuan maka ROA akan turun sebesar 0,234.
4. Koefisien X3 (NIM), nilai dari koefisien regresi NIM sebesar 0,466 menyatakan bahwa apabila NIM naik satu satuan maka ROA kan naik sebesar 0,466.

Uji Hipotesis

Uji F atau Simultan

Uji simultan dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel independen dan mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel dependen. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki koefisien regresi yang sama dengan nol. Uji F bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varians (ANNOVA). Berikut hasil uji simultan atau uji F:

Tabel 3. Hasil Uji F atau Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.797	3	13.932	160.564	.000 ^b
	Residual	3.124	36	.087		
	Total	44.921	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NIM, BOPO, NPL

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh uji hipotesis secara simultan (uji F) dari hasil perhitungan nilai F sebesar 160,564. Jadi F hitung > F tabel (160,564 > 2,84) atau sig F < 0,05 (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen yang terdiri dari BOPO, NPL dan NIM berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas yang diwakilkan oleh ROA.

Uji T atau Parsial

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk membuktikan signifikan atau

tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ada dua jenis hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan angka numerik dari nilai parameter populasi. Sementara itu hipotesis alternatif merupakan lawan hipotesis nol. Adapun hasil uji t dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4 . Hasil Uji T atau Parsial

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 Constan	2.890	.384		7.532	.000			
BOPO	-.037	.006	-.411	-6.610	.000	.498	2.006	
NPL	-.234	.086	-.182	-2.725	.010	.431	2.318	
NIM	.466	.034	.664	13.648	.000	.817	1.224	

a. Dependent Variabel ROA

Sumber : Data diolah

1. Hasil Uji T untuk variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai toleransi sebesar 0,05. Oleh karena itu nilai signifikan pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif 0,411 Hal ini berarti hipotesis (H_1) yang menyatakan “Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap Return On Asset” diterima.
2. Hasil Uji T untuk variabel Non Performing Loan (NPL) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010. Oleh karena itu nilai signifikan pada variabel Non 68 Performing Loan (NPL) lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif 0,182. Hal ini berarti hipotesis (H_2) yang menyatakan “Non Performing Loan berpengaruh negatif terhadap Return On Asset” diterima.
3. Hasil Uji T untuk variabel Net Interest Margin (NIM) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu nilai signifikan pada variabel Net Interest Margin (NIM) lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif 0,664. Hal ini berarti hipotesis (H_3) yang menyatakan “Net Interest Margin berpengaruh positif terhadap Return On Asset” diterima.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, dan Net Interest Margin secara simultan terhadap Profitabilitas Bank BUMN.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai F sebesar 178,722. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($160,564 > 2,84$) atau $sig\ F < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 dan H_a diterima. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen yang terdiri dari BOPO, NPL dan NIM berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas yang diwakilkan oleh ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa profitabilitas perbankan dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi biaya operasional, jumlah kredit, kredit macet, maupun dana pihak ketiga. Sedangkan faktor eksternal meliputi suku bunga Bank Indonesia, kebijakan fiskal maupun non fiskal yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmat (2014) dan Erni (2017) yang menyatakan bahwa BOPO, NPL dan NIM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan dan Net Interest Margin terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2018.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan diterima (dalam arti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen). Adapun hasil analisis adalah sebagai berikut:

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan bank tersebut tidak efisien. Begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka kegiatan operasional bank tersebut akan semakin efisien. Bila semua kegiatan yang dilakukan bank berjalan secara efisien, maka laba yang akan didapat juga semakin besar yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut.

Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi nilai NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan kerugian bank atau bank dalam bermasalah. Kondisi ini menjelaskan bahwa nilai NPL yang tinggi akan berpengaruh secara signifikan terhadap menurunnya kinerja keuangan suatu bank.

Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Hal ini berarti kemampuan bank dalam memperoleh laba dari bunga berpengaruh terhadap baik buruknya kinerja keuangan bank tersebut. Jika dalam perolehan rasio NIM bank meningkat maka kinerja keuangan bank tersebut juga akan meningkat.

Dari ketiga variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen (dalam hal ini ROA), diketahui bahwa ketiganya berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank BUMN Periode 2009-2018. Hal ini ditunjukkan R sebesar 0,965 atau sebesar 96,5% hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas memiliki hubungan kuat terhadap variabel terikatnya. Sedangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,930 atau sebesar 93%. Artinya, variabel independen secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh sebesar 93% sedangkan sisanya 7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bank harus selalu menjaga rasio BOPO dan NPL agar tetap sesuai dengan ketentuan yang ada. Hal ini dikarenakan rasio BOPO mencerminkan tingkat efisiensi kinerja bank dimana bila tingkat kinerja meningkat diharapkan profitabilitas juga meningkat. Begitu pula dengan rasio NPL yang mencerminkan jumlah besarnya kredit bermasalah dalam bank dimana bila nilai NPL rendah diharapkan nilai profitabilitas meningkat dan kepercayaan masyarakat dapat tetap dipertahankan. Rasio NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu peningkatan nilai NIM akan mencerminkan peningkatan ROA. Perusahaan sebaiknya menjaga rasio NIM tetap dalam jumlah positif karena hal ini menarik investor untuk berinvestasi dan dapat menjaga citra bank di mata masyarakat.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel bank agar didapatkan data dan hasil penelitian yang lebih akurat. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas, misalnya seperti : Financing Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Loan to Funding Ratio (LFR).

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Febryani dan Rahadian Zulfadin. (2003). *Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia*. Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol. 7 No. 4. A Totok,
- Budi Santoso, Sigit Triandari, Y Sri Susilo. (2000). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.

- Basran Desfian. (2005). *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia Tahun 2001-2003*. TESIS Program Pascasarjana Magister Manajemen UNDIP.
- Budi Ponco. (2008). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA*. TESIS Program Pascasarjana Magister Manajemen UNDIP.
- Dahlan Siamat. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami laporan Keuangan*. Yogyakarta: Hesti Werdaningtyas. (2002). *Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia*. Jurnal Manajemen Indonesia, Vol. 1 No. 2. <http://www.idx.co.id>, diakses tanggal 01 Februari 2019.
- Imam Ghozali. (2007). *Manajemen Risiko Perbankan Pendekatan VaR*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indra Kurnia dan Wisnu Mawardi. (2012). *Analisis Pengaruh Bopo, Ear, Lar Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008- 2011)*. Diponegoro Journal Of Management Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Luciana Spica Almia dan Winny Herdiningtyas. (2005). *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7, No. 2, Hal. 131-147.
- Kasmir. (2008). *Manajemen Perbankan*, Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Malayu SP Hasibuan. (2001). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Fakhri Yatiningsih. (2015). *Analisis Pengaruh BOPO, LDR, NPL, SIZE, CAR dan NIM terhadap ROA*. Diponegoro Journal of Managemet, Volume 4, Nomor 3, Tahun 2015.
- Purbayu Budi Santoso dan Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excell dan SPSS*. Yogyakarta: Andi. R Gunawan Sudarmanto. (2005). *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Regina Rosario Sianturi. (2012). *Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan*. SKRIPSI Universitas Hasanudin.
- Slamet Riyadi. (2006). *Banking Assets and Liability Management*, edisi ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sri Elviani. (2011). *Pengaruh Resiko Kredit Yang Diberikan Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*: Jurnal Universitas Islam Sumatra Utara.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Ekonosia.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating). Bank Indonesia. Jakarta.
- Tarmizi Achmad dan Willyanto Kartiko Kusuno. (2003). *Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kondisi bermasalah Perbankan di Indonesia*. Media Ekonomi & Bisnis Vol. XV No. 1 Juni 2003.
- Veithzal, Rivai, dan Andria Permata. (2006). *Credit Management Handbook : Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wisnu Mawardi. (2005). *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)*. Jurnal Bisnis Strategi, Vol.14, No.1, Juli, pp.83-94